

MAMPUKAH INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DIPENGARUHI KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN?

¹Dian Pertiwi, ^{2*}Abdul Rasyid, ³Zakaria, ⁴Asri Ashari,
^{1,2,3,4} Universitas Yapis Papua

*e-mail: abdulrasyidfeuniyap72@gmail.com

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan cermin dari sebuah perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan diharapkan terhindar dari salah saji material dan menyesatkan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* di dapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2015-2018 yang dipublikasikan di website www.idx.co.id. Analisis Regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, (2) Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, (3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan,

Kata Kunci: Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Masalah Laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan, karena laporan keuangan berisikan berbagai informasi mulai dari profil singkat perusahaan, hingga kondisi keuangan perusahaan dan berupa penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas [1] Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Melihat betapa pentingnya laporan keuangan bagi karyawan, investor, kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan, maka isi dari laporan keuangan tersebut harus didasarkan pada berbagai transaksi/kejadian yang benar-benar terjadi di perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan tersebut dapat

menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada manipulasi dari pihak manapun atau dengan kata lain laporan keuangan tersebut harus memiliki integritas tinggi.

[2] mengatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mampu menunjukkan keadaan sebuah perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. sehingga prinsip moral yang jujur dan tidak memihak ini memang harus dimiliki oleh mereka yang menyajikan dan memeriksa (manajemen), serta mereka yang mengaudit (*auditor eksternal*) laporan keuangan, agar laporan keuangan yang sampai ke tangan investor, kreditur, karyawan, dan pengguna lainnya merupakan laporan keuangan yang jujur, dan tidak menyesatkan, sehingga laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi dan tidak merugikan berbagai pihak yang menggunakan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemenuhan integritas laporan keuangan ini memiliki hubungan kuat dengan

pemenuhan salah satu karakteristik utama laporan keuangan, yaitu karakteristik representasi tepat, yang mengharuskan informasi dijabarkan secara lengkap, dan tidak dimanipulasi.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti Komite audit, seperti pada penelitian [3] yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian [4] dan [5] menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga melakukan pengawasan melalui peran komite audit diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, dan pengawasan yang dilakukan komite audit juga diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi, karena pengawasan yang dilakukan komite audit juga merupakan salah satu bagian mekanisme *corporate governance*, dan diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa mereka akan dapat menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan pada perusahaan [6].

Faktor kedua yaitu kualitas audit. Seperti penelitian yang dilakukan [7] dan [8] melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan [5] dan [9] menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. [10] dalam Penelitiannya membuktikan kesesuaian hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Sehingga Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi

jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan [11]. KAP besar mempunyai alasan reputasi dan kekayaan (*deep pocket*) sehingga memiliki hubungan positif dengan kualitas audit.

Faktor ketiga yaitu kepemilikan institusional. Seperti pada penelitian [4] dan [12] melalui hasil penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan [8] dan [13] menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan [10].

Faktor Keempat yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan juga dinilai mempengaruhi manajemen dalam menerbitkan integritas laporan keuangan yang berintegritas. [14] melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi guna mewujudkan akuntabilitas publik. Ukuran perusahaan mempunyai peranan penting dalam perusahaan untuk melakukan manipulasi data akuntansi. Sedangkan penelitian [8] menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari beberapa perbedaan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan, dengan alasan bahwa ukuran perusahaan sangat berperan penting dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan investor guna pengambilan keputusan semakin kompleks. Selain itu, perusahaan besar memiliki potensi mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya [15]. Selain itu peneliti menjadikan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian, karena perusahaan perbankan dianggap sebagai salah satu sektor bisnis yang memiliki kompleksitas transaksi bisnis secara elektronik dan interaksi yang cukup tinggi antara bank dan para pengguna jasa perbankan sehingga membutuhkan jasa *assurance* melalui pengalaman auditor yang mumpuni dalam upaya melakukan audit atas laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

[16] menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hal penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Teori Agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu masalah atau hambatan [17].

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian

laporan keuangan yang memiliki integritas akan melindungi hak-hak stakeholder, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan [18]. Laporan keuangan seharusnya nampaknya merupakan alat yang andal bagi investor untuk membuat keputusan investasi dan pemangku kepentingan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan [19]. Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) sangatlah diperlukan untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang berintegritas.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit dalam perusahaan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan [20].

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Kualitas Audit

[21] kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi,

dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit adalah kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya kesalahan dan bentuk penyimpangan lainnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi atau lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan terhadap *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan stakeholder [22].

Ukuran Perusahaan

[14] menyatakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu: Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya

tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sehingga ketika ukuran perusahaan bertambah besar, kepentingan publik atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi juga semakin tinggi [23].

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit.

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin adanya transparansi laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite

audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian [12] yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

[9] menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting, karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian [5] dan Qonitin & Yudowati, (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

[8] menyatakan kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusi, maka akan ada yang mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesional yang baik dalam menilai laporan yang disajikan oleh manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengawasan terhadap tata kelola perusahaan atau *corporate governance* oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih memusatkan perhatiannya pada kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain, terutama kepentingan yang datang dari luar perusahaan [26]. didukung penelitian [8] dan [13] menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan..

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) [14]. Perusahaan dengan

ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [14] yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan rancangan penelitian ini menggunakan desain kausal yang bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel terikat. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang listing di BEI dengan periode pengamatan 2015-2018, dengan jumlah 42 perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian [27]. Yaitu: Perusahaan perbankan terdaftar di BEI selama 2015-2018, Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan berkaitan dengan variabel yang dipakai, dan Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Definisi Operasional Komite Audit

Variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya [28]

Komite audit = \sum anggota komite audit dalam perusahaan

Kualitas Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four [18].

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional di hitung menggunakan rumus yang diadopsi [9].

INST =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total asset [14].

Size = Log. Total Assets

Integritas Laporan Keuangan

Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* [15].

$$\text{ILKit} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILKit = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 25. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, kemudian melakukan pengujian Asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji

Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linier Berganda, dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t, Uji-F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN 7(2), 49–65.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, terdapat 15 perusahaan yang

memenuhi kriteria dari total 42 perusahaan perbankan yang menjadi populasi. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 60 data penelitian yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	42
	Dikurangi:	
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	(15)
3.	Perusahaan tidak memiliki data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang akan diteliti	(12)
4.	Laporan Keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah	(0)
5.	Jumlah Sampel Penelitian	15
6.	Data Penelitian = 15 Perusahaan x 4 tahun periode penelitian	60

Sumber: Data diolah, (2020)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis yang memberikan gambaran awal mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran dari variabel penelitian yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap

variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan, Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan. Statistik deskriptif yang atas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Komite Audit	60	3.00	7.00	4.0833	1.02992
Kualitas Audit	60	.00	1.00	.9333	.25155
Kepemilikan Institusional	60	.17	.97	.6536	.19500
Ukuran Perusahaan	60	13.00	15.11	13.9449	.58982
Integritas Laporan Keuangan	60	.29	2.50	1.0500	.48588
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah, (2020)

Tabel 2 menggambarkan deskripsi variabel Komite Audit yang diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 7,00, dengan rata-rata

didapat dari 60 observasi adalah sebesar 4,0833 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,02922., Variabel Kualitas Audit yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan

merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan rata-rata didapat dari 60 observasi adalah sebesar 0,9333 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,25155, Variabel Kepemilikan Institusional yang diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki investor institusional dengan total saham yang beredar dikalikan dengan 100% menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,97, dengan rata-rata didapat dari 60 observasi adalah sebesar 0,6536 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,19500, Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma dari total asset menunjukkan nilai minimum sebesar 13,00 dan nilai maksimum sebesar 15,11, dengan rata-rata didapat dari 60 observasi adalah sebesar 13,9449 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,58982, dan Variabel Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan *market to book ratio* yaitu membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham menunjukkan nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 2,50, dengan rata-rata didapat dari 60 observasi adalah sebesar 1,0500 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,48588.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal [29]. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43209730
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.050
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

Sumber : Data output SPSS 25, (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil uji normalitas data terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,097 atau lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan korelasi di antara variabel independen. Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas di antara variabel independent [30].

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

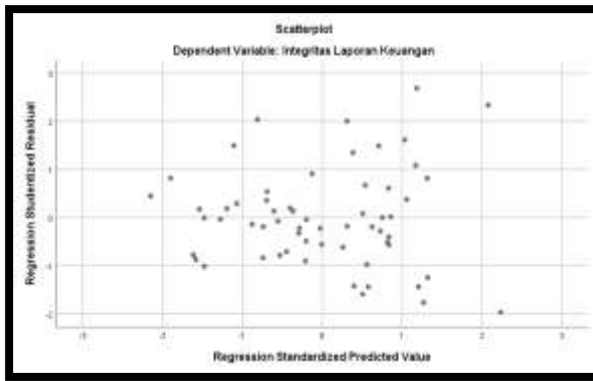
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komite Audit	.665	1.503
Kualitas Audit	.677	1.476
Kepemilikan Institusional	.620	1.612
Ukuran Perusahaan	.692	1.446

Sumber: Data output SPSS 25, (2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Grafik Scatterplot

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin-Watson* (DW). Bila $d < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $dL \leq d \leq dU$ atau $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d > dU$ atau $d > (4-dL)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-dL)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif. Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang erbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.927

Sumber : Data Output SPSS 25, (2020)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,927. Nilai d dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada jumlah sampel 15 dikali periode 2015-2018 ($n=4$) = 60 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) diperoleh nilai $dL = 1,4443$ dan $dU = 1,7274$. Maka persamaan autokorelasinya adalah:
 $dU \leq d \leq (4-dL)$
 $1,7274 \leq 1,927 \leq 2,5557$

Berdasarkan hasil persamaan autokorelasi diatas, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel [30].

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.068	1.472		-2.084	.042
KAUD	-.208	.069	-.440	-2.992	.004
KA	-.035	.281	-.018	-.123	.903
KI	-.667	.379	-.268	-1.757	.084
SIZE	.390	.119	.473	3.280	.002
Uji- F				3.636	.011 ^b
Adjusted R Square	.152				

Sumber: Data diolah Peneliti, (2020)

Berdasarkan Tabel 6 maka model regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -3,068, artinya jika nilai variabel independen (Komite Audit (KAUD), Kualitas Audit (KA), Kepemilikan institusional (KI), Ukuran Perusahaan (SIZE)) konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka besarnya nilai variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan (ILK)) akan diperoleh sebesar -3,884. Nilai koefisien KAUD = - 0,208 mengartikan

bahwa ketika nilai Komite Audit turun sebesar 1 satuan, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan berkurang sebesar $-0,208$ poin dengan syarat variabel yang lainnya konstan. Nilai koefisien KA = $-0,035$ mengartikan bahwa ketika nilai Kualitas Audit turun sebesar 1 satuan, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan berkurang sebesar $-0,035$ poin dengan syarat variabel yang lainnya konstan. Nilai koefisien KI = $-0,667$ mengartikan bahwa ketika nilai Kepemilikan Institusional turun sebesar 1 satuan, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan berkurang sebesar $-0,667$ poin dengan syarat variabel yang lainnya konstan. Dan Nilai koefisien SIZE = $0,390$ mengartikan bahwa ketika nilai Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (ILK) akan naik sebesar $0,390$ poin dengan syarat variabel yang lainnya konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1 disajikan pada Tabel 6, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,084$ dan probabilitasnya sebesar $0,042$. Artinya, Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan hipotesis 1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit, sebab komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan serta memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar kebijakan keuangan yang berlaku.

Namun, dalam penelitian ini masih ada beberapa perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang masih sedikit sehingga kontrol dalam setiap aktivitas bisnis belum

kompeten sehingga dapat menyebabkan berkurangnya integritas dalam laporan keuangan. Kesimpulannya semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [12] yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit penting karena menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 2 yang disajikan pada Tabel 6, bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,123$ dan probabilitasnya sebesar $0,903$. Artinya, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajernya, dimana pada perusahaan perbankan laporan keuangannya disusun oleh pihak-pihak yang ahli dibidangnya, tidak melakukan kecurangan dalam bentuk salah saji, sehingga sekalipun laporan keuangannya di audit oleh KAP big Four tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangannya. Hanya saja keberadaan KAP big Four untuk lebih meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwasanya laporan keuangan telah diaudit oleh KAP big Four. Hasil penelitian ini didukung

penelitian [21] yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan [8]. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 3, penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t hitung sebesar -1,757 dan probabilitasnya sebesar 0,084. Artinya, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan hipotesis 3 ditolak. Tidak adanya pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini sejalan dengan [5] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 4, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung

sebesar 3,280 dan probabilitasnya sebesar 0,002. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Maka, laporan keuangan dari perusahaan berukuran besar mengandung informasi yang lebih banyak daripada perusahaan berukuran lebih kecil karena tingginya kesadaran pihak manajemen dari perusahaan tersebut terhadap pentingnya informasi bagi stakeholder. Hal tersebut akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kesimpulannya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [14] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih memiliki kontrol dalam setiap aktivitas bisnis yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite audit, sebab komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan serta memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar kebijakan keuangan yang berlaku. Sehingga semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan yang disajikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dikarenakan perusahaan-perusahaan yang menjadi fokus penelitian masih didominasi minimnya jumlah komite audit, sehingga hasil penelitian ini didukung penelitian [12] yang

menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajernya, dimana pada perusahaan perbankan laporan keuangannya disusun oleh pihak-pihak yang ahli dibidangnya, rendahnya potensi untuk melakukan kecurangan dalam bentuk salah saji, sehingga sekalipun laporan keuangannya di audit oleh KAP *big Four* tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangannya. Hanya saja keberadaan KAP *big Four* untuk lebih meyakinkan para pengguna laporan keuangan bahwasanya laporan keuangan telah diaudit oleh KAP *big Four*. Dimana hasil penelitian ini menunjukan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian [21]. Kepemilikan institusional yang diukur dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan swasta maupun pemerintah menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional yang ada pada suatu perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen. Hal ini terjadi karena pihak institusi yang memiliki saham banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses monitoring yang menyebabkan penerapan integritas laporan keuangan kurang dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini sejalan dengan [5] yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar dinilai memiliki karyawan yang lebih ahli dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Maka, laporan keuangan dari perusahaan berukuran besar mengandung informasi yang lebih banyak daripada perusahaan berukuran lebih kecil karena tingginya kesadaran pihak manajemen dari perusahaan tersebut terhadap pentingnya informasi bagi stakeholder. Hal tersebut akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kesimpulannya semakin besar

ukuran perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [14], yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Integritas Laporan Keuangan tidak mampu ditingkatkan apabila kinerja manajerial perusahaan menurun sehingga perlu adanya variabel Insentif manajerial yang menjadi focus penelitian selanjutnya, meskipun dalam penelitian ini peran dari komite audit dan ukuran perusahaan memiliki peran dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan, penelitian ini sebatas pada perusahaan perbankan diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan perusahaan manufaktur atau perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] IAI, *PSAK NO.1*. 2017.
- [2] P. Hardiningsih, "Development of the halftone phase-shift mask for DUV exposure," *PENGARUH Indep. Corp. GOVERNANCE, DAN KUALITAS Audit TERHADAP INTEGRITAS Lap. Keuang. Infl.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–76, 2010, doi: 10.1117/12.262835.
- [3] H. A. K. Sari and D. W. Hapsari, "Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ANALYSIS EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE AND AUDIT (The Emp)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 3, pp. 3323–3329, 2018.
- [4] N. Yuliana, E. M. W, and R. R. D, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 7,

- no. 2, pp. 49–65, 2018.
- [5] Badewin, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 19–31, 2019.
- [6] O. Nicolin and A. Sabeni, “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 3, pp. 655–666, 2013.
- [7] S. Ayem and D. Yuliana, “Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017),” *J. Akunt. Manaj. Akmenika Vol. 16 No. 1 Tahun 2019*, vol. 16, no. 1, pp. 197–207, 2019.
- [8] P. Suciani and Suprانتiningrum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2017).,” *J. Untag Semarang*, vol. 7, no. 3, pp. 50–72, 2018.
- [9] R. A. Qonitin and S. P. Yudowati, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.,” *J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 167–182, 2018.
- [10] M. Hamid and N. Solikhah, “Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015).,” *J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 167–178, 2017.
- [11] P. Akram, Basuki and Budiarto, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Apl. Akunt.*, vol. 2, no. 1, p. 95, 2018.
- [12] S. Arista, T. Wahyudi, and Yusnaini, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *AKUNTABILITAS J. Penelit. Dan Pengemb. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 81–98, 2019.
- [13] F. Lestari, P., Harimurti and B. Widarno, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015),” *J. Electron. Mater.*, vol. 48, no. 2, pp. 1243–1251, 2019.
- [14] B. Saad and A. F. Abdillah, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 14, no. 2, pp. 26–42, 2018.
- [15] A. Fajaryani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013),” *nominal*, vol. 4, no. 1, pp. 67–82, 2015.
- [16] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure,” *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, Oct. 1976, doi: 10.1016/0304-405X.
- [17] E. Raharjo, “Teori Agensi Dan Teori

- Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi (Agency),” *Int. J. Pharm. Pharm. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–46, 2007.
- [18] L. Irawati and I. Fakhrudin, “Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Kompartemen*, vol. 14, no. 1, pp. 90–106, 2016.
- [19] I. P. Sofia, “Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 11, no. 2, pp. 192–208, 2018.
- [20] T. Astria and M. D. Ardiyanto, “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 1, p. 78, 2011.
- [21] S. Ayem and D. Yuliana, “Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017),” *J. Akunt. Manaj. Akmenika*, vol. 16, no. 1, pp. 197–207, 2019.
- [22] D. Nurdiniah and E. Pradika, “International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements.,” *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [23] W. Saputra, Desmiawati, and Y. Anisma, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012) by:*, vol. 1, no. 2, 2014, pp. 1–15.
- [24] O. J. K. N. 55/POJK.04/2015, “Otoritas jasa keuangan republik indonesia,” 2015.
- [25] R. A. Qonitin and S. P. Yudowati, “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 8, no. 1, pp. 167–182, 2018.
- [26] D. Nurdiniah and E. Pradika, “International Journal of Economics and Financial Issues Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements,” *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [27] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,” pp. 47–71, 2017.
- [28] J. Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*, 6th ed. Yogyakarta: BFEE UGM, 2013.
- [29] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [30] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [31] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 2016.